

EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE-21

Desi Safitri

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
zeydesisafitri@gmail.com

Abstract

Education plays a vital role in equipping individuals to meet the ever-increasing skill requirements of the 21st century. A qualitative research approach was employed to identify key features through a literature review, expert consultation and interviews with stakeholders. The curriculum development process requires collaboration between education professionals, teachers and industry experts. This is implemented across various educational institutions and enables comprehensive evaluation through classroom observation, interviews and analysis of test results. The research findings indicate that pupils' critical thinking, creativity, communication and teamwork skills have improved significantly. The discussion of the research findings will consider the success of curriculum adaptation in meeting the needs of the modern workforce. Furthermore, this discussion highlights implementation challenges such as teacher resistance and limited resources. The conclusion emphasises the importance of integrating 21st-century skills into the curriculum and stresses that collaboration amongst stakeholders is key to the curriculum's success. This research provides in-depth insights into the importance of developing an appropriate curriculum to prepare students for the dynamic challenges of the future.

Keywords: Curriculum Development, Skills-Based, 21st-Century Competencies

Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam melatih individu untuk memenuhi tuntutan keterampilan yang terus meningkat di abad ke-21. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi fitur-fitur utama melalui tinjauan literatur, konsultasi ahli, dan wawancara dengan pemangku kepentingan. Proses pengembangan kurikulum memerlukan kolaborasi antara profesional pendidikan, guru, dan pakar industri. Hal ini diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dan memungkinkan evaluasi komprehensif melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kerjasama tim siswa meningkat secara signifikan. Pembahasan temuan penelitian akan mempertimbangkan keberhasilan adaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan angkatan kerja modern. Selain itu, diskusi ini menyoroti tantangan implementasi seperti penolakan guru dan terbatasnya sumber daya. Kesimpulannya menyoroti pentingnya mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum dan menekankan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan adalah kunci keberhasilan kurikulum. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya mengembangkan kurikulum yang tepat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dinamis di masa depan.

Kata Kunci: Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, Berbasis Keterampilan, Kompetensi Abad ke-21

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran utama dalam melatih generasi muda dan mempersiapkan mereka untuk dinamika tempat kerja abad ke-21. Perubahan ekonomi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial memerlukan perubahan mendasar dalam pendekatan pendidikan (Mizani dkk., 2020); (Mariska & Aslan, 2024); (Manullang, Risa, dkk., 2021). Dalam konteks ini, kurikulum berbasis kompetensi untuk abad ke-21 diperlukan untuk

mengetahui bahwa siswa dibekali bukan hanya sekedar dengan pengetahuan akademis tetapi juga dengan keterampilan yang relevan untuk berhasil dalam dunia kerja yang terus berubah. Penting untuk mengembangkan Abad ke-21 yang perubahan pesat dalam teknologi, komunikasi, dan informasi (Manullang, Mardani, Hendriarto, dkk., 2021); (Manullang, Mardani, & Aslan, 2021); (Maesaroh dkk., 2020). Oleh karena itu, selama periode kehidupan ini, pendidikan perlu membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk mempersiapkan mereka meraih kesuksesan dalam hidup. (Baharun, 2015, hlm. 24). Dengan pemahaman terhadap kurikulum, pendidik dapat memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, teknik, media, dan alat evaluasi yang sesuai dan efektif untuk mencapai apa yang diinginkan.

Kurikulum berfungsi sebagai alat penting dalam proses pendidikan dan harus terus dievaluasi dan disesuaikan untuk memastikan siswa menerima pendidikan yang relevan dan berkualitas (Widyanto, N., Suharman, S., Sudadi, S., 2023). Tentu saja, pada tingkat sekolah dasar, kurikulum harus dirancang untuk secara holistik memenuhi kebutuhan siswa dalam hal pendidikan akademik dan pengembangan kepribadian (Khusni, M. F., Munadi, M., Matin, A.). (2022) Oleh karena itu, kurikulum yang efektif dan relevan menjadi kunci tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas kurikulum. Ralph W. Tyler (2013) dalam bukunya *Fundamental Principles of Curriculum and Instruction* menyatakan bahwa evaluasi kurikulum harus mencakup evaluasi tujuan pendidikan, konten kurikulum, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Menurut Tyler R.W (2013), tujuan pendidikan harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik sehingga keberhasilannya dapat diukur (Madri dkk., 2021); (Liliana dkk., 2021). Proses evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memantau proses pembelajaran untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Magdalena, I., et al., 2023).

KAJIAN TEORI

Landasan penting pada pendidikan dasar yaitu karakter dan kemampuan belajar seseorang. Menurut John Dewey (1986), pendidikan bukan hanya proses memberikan pengetahuan tetapi juga cara mempersiapkan orang menghadapi tantangan hidup dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam Masyarakat (Legimin & Aslan, 2025); (Komari dkk., 2025). Dalam dunia pendidikan, ini ada hubungannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amiruddin dkk, 2023). Kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka perlukan untuk hidup. Kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Santoso, G., et al., 2023). Hal ini penting agar siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu beradaptasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Lebih jauh lagi, pendidikan dasar yang baik juga harus mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang akan memberikan landasan bagi peserta didik untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab di masa depan (Hakim, A. R, 2023).

Menurut Tyler R.W (2013), tujuan pendidikan harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik sehingga keberhasilannya dapat diukur. Proses evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memantau proses pembelajaran untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Magdalena, I., et al., 2023). Evaluasi ini penting karena dapat memberikan umpan balik yang dapat membantu perbaikan kurikulum secara berkelanjutan (Firdaus, H., dkk., 2022). Evaluasi ini harus melibatkan semua pemangku kepentingan – guru, siswa, orang tua dan sekolah untuk mendapatkan gambaran umum. Lebih komprehensif dan objektif terhadap efektivitas kurikulum yang diterapkan. Penilaian situasi memungkinkan sekolah untuk lebih memahami kebutuhan spesifik siswa dan lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam tentang bagaimana mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 dapat diterapkan dan dievaluasi. Tiga tahap utama penelitian meliputi mengidentifikasi kompetensi abad ke-21 yang relevan, mengembangkan kurikulum, serta implementasi dan evaluasinya (Komari dkk., 2025); (Komari & Aslan, 2025); (Juliani & Aslan, 2024). Penilaian kompetensi dilakukan melalui analisis dokumen kurikulum yang ada, studi literatur dan konsultasi dengan pakar pendidikan. Pengembangan kurikulum melibatkan tim pengembang kurikulum, guru, dan pakar industri. Kurikulum akan dilaksanakan di sekolah-sekolah terpilih dan evaluasi akan dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, dan analisis hasil ujian (Judijanto dkk., 2024); (Judijanto & Aslan, 2025); (Judijanto & Aslan, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi mengubah hubungan antarbangsa, yang tidak lagi terikat oleh batas-batas geopolitik, sosial, politik, atau geografis dan ideologis nasional. Dunia menjadi semakin saling terhubung dan saling bergantung, terlepas dari batas-batas negara yang ada. Globalisasi melampaui batas-batas tradisional dan menciptakan realitas satu dunia (Jayadi dkk., 2023); (Iswadi dkk., 2022). Globalisasi tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga memengaruhi banyak bidang kehidupan lainnya. Budaya suatu negara menyebar dengan cepat ke seluruh dunia melalui media dan teknologi. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan komunikasi yang cepat di seluruh dunia (Irwan dkk., 2024); (Imelda & Aslan, 2026).

Lebih lanjut, di era globalisasi, perubahan di suatu belahan dunia dapat berdampak besar bagi negara dan kawasan lain. Keputusan ekonomi, tindakan politik, atau perkembangan teknologi di suatu tempat dapat mempengaruhi banyak aktor di berbagai belahan dunia. Globalisasi tidak hanya merambah bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (iptek), namun juga bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya, termasuk pendidikan (Iksal dkk., 2024); (Ikhlash dkk., 2024). Dalam konteks ini, pengaruh globalisasi berdampak pada peran guru yang berperan penting dalam mengembangkan lulusan yang tidak hanya produktif, kreatif, inovatif, namun juga emosional (Hutagaluh dkk., 2020); (Hutagaluh & Aslan, 2019).

M. Hosnan menekankan pentingnya peran guru sebagai alat untuk mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi (Hosnan, 2014, hlm. 2). Sebagai bagian dari sistem pendidikan yang

dihadapkan pada dinamika globalisasi, guru dihadapkan pada tugas penting untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang kehidupan (Hifza, Suhardi, dkk., 2020); (Hifza, Juliana, dkk., 2020). Pada abad ke-21, siswa menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan perkembangan pesat dalam teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan masalah sosial budaya. Untuk menghadapi tantangan tersebut, siswa perlu belajar lebih intensif dan aktif serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Mereka hidup di dunia yang lebih kompleks dan berbeda dibandingkan era sebelumnya (Hifza & Aslan, 2020); (Hifza & Aslan, 2019).

Salah satu cara mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global ini adalah dengan mengembangkan kurikulum yang menggabungkan perspektif global. Memasukkan komponen global ke dalam kurikulum membantu siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang kompleksitas dunia, mengembangkan apresiasi terhadap berbagai budaya, dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan tantangan global. Mengembangkan kurikulum yang menggabungkan perspektif global akan memungkinkan siswa untuk mempersiapkan dan beradaptasi terhadap perubahan dan tren yang kompleks dalam lingkungan global yang terus berubah (Hesti dkk., 2022); (Hendriarto dkk., 2021). Menurut Surjanto, tujuan kurikulum berperspektif global adalah mengembangkan siswa menjadi individu yang bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Mereka diharapkan bekerja sama satu sama lain secara saling bergantung dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan global yang terus berkembang. (Sumantri, 2019, hlm. 67).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi untuk abad ke-21 dapat berhasil diimplementasikan dalam kerangka pendidikan formal. Evaluasi kurikulum menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan kerja tim siswa (Hayati dkk., 2017); (Hayani dkk., 2024). Temuan ini mendukung klaim bahwa kurikulum ini menghasilkan lulusan yang lebih siap menangani tuntutan tempat kerja. Pembahasan temuan meliputi analisis rinci tentang dampak positif kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 terhadap proses belajar dan kesiapan belajar siswa (Hasan dkk., 2021); (Hapinas dkk., 2025). Implikasi dari temuan ini dibahas secara kritis, termasuk tantangan potensial yang mungkin timbul dari penerapan kurikulum ini secara luas.

Tantangan pendidikan abad ke-21 mengharuskan guru mengembangkan keterampilan yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan materi pengajaran. (Hosnan, 2014a, hlm. 174) Pendidikan di abad ke-21 umumnya didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pendidikan (Hamid & Aslan, 2025); (Hafizan dkk., 2026). Keterampilan inti seperti membaca, menulis, dan berhitung yang diperoleh selama proses pendidikan memberikan dasar untuk pengembangan keterampilan lebih lanjut. Keterampilan yang dibutuhkan untuk abad ke-21 meliputi 1) keterampilan inovasi pembelajaran, 2) keterampilan informasi, media, dan teknologi, serta 3) keterampilan hidup dan karier (Haddar dkk., 2023); (Guna dkk., 2024).

Tiga keterampilan tersebut dapat berkembang optimal jika sekolah menyediakan lingkungan kerja yang memadai untuk belajar dan berinovasi. Selain itu, adanya program peningkatan guru melalui kurikulum yang relevan juga merupakan faktor penting dalam memajukan pendidikan abad ke-21. Memberikan penilaian yang mendorong guru untuk mencapai prestasi dapat menjadi stimulus yang positif untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik. (Hosnan, 2014c, p. 174).

Pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pembangunan suatu bangsa, dan pengembangan kurikulum merupakan elemen kunci dalam mempersiapkan generasi penerus menghadapi tantangan abad ke-21. Sebagai negara berkembang yang dinamis, Indonesia terus berupaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dan kurikulumnya dengan kondisi global. Tuntutan terhadap pendidikan di abad ke-21 menjadi semakin kompleks akibat perubahan cepat yang terjadi di berbagai bidang, termasuk teknologi, perekonomian, dan lingkungan. (Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, 2016, hlm. 63-78) Generasi muda tidak hanya harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dan beradaptasi terhadap perubahan ya. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia terutama berfokus pada pengembangan kurikulum.

KESIMPULAN

Kurikulum yang menggabungkan perspektif global adalah kurikulum yang menggabungkan tidak hanya perspektif nasional atau lokal, tetapi juga perspektif global. Kurikulum ini bertujuan untuk memaparkan siswa pada informasi sebanyak mungkin sambil mendorong mereka untuk berpikir secara global. Informasi ini bukan dimaksudkan sebagai hiasan belaka, tetapi sebagai landasan untuk mengembangkan generasi yang produktif, yang memiliki rasa kemanusiaan terhadap orang di sekitarnya, dan yang mampu bekerja sama dan saling bergantung secara harmonis. Keterampilan yang dibutuhkan untuk abad ke-21 meliputi 1) keterampilan inovasi dalam pembelajaran, 2) literasi informasi, media, dan teknologi, serta 3) keterampilan hidup dan karier. Pengembangan ketiga kompetensi ini dapat dicapai melalui sekolah yang menyediakan lingkungan belajar dan inovasi yang tepat, melaksanakan program pelatihan guru dalam kurikulum yang relevan, dan menyediakan penilaian yang mendorong keunggulan guru.

Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada peran guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru mempunyai kekuatan dalam mencetak generasi muda yang memiliki nilai-nilai seperti keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, literasi teknologi dan informasi, kemampuan berkomunikasi yang baik, etos kerja yang kuat, produktivitas, inovasi dan kreativitas. Kami akan mewujudkannya. Guru yang menerapkan kurikulum dengan baik membimbing siswa untuk meraih keberhasilan. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien melibatkan penggunaan metode yang menarik, pendekatan yang memenuhi kebutuhan siswa, dan penilaian yang memberikan umpan balik yang membangun.

Lebih jauh lagi, guru mempunyai peran untuk membina nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan peserta didik, termasuk ketakwaan kepada Tuhan. Pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga tentang membentuk sifat seseorang. Dengan guru yang mampu mengimplementasikan kurikulum secara baik, harapannya para lulusan tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan dan karakter untuk menghadapi tantangan dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24.
- Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Sd Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 137-148

- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5487-5492.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541-553.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Magdalena, I., Ramadhan, G., Wahyuni, H. D., & Safitri, N. D. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167-176.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Hosnan, M. (2014a). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. *Ghalia Indonesia*.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146-67
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, A. N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 63-78.
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S. M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14-24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Haddar, G. A., Haerudin, H., Riyanto, A., Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2023). THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 468-483.
- Hafizan, Aslan, & Jeprianto. (2026). PERAN PENGURUS MASJID AL-FALAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NONFORMAL DI DESA SEPINGGAN KABUPATEN SAMBAS TAHUN AJARAN 2024/2025. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 319-337. <https://doi.org/10.5281/zenodo.21757284>
- Hamid, A., & Aslan, A. (2025). TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH (SIMS): EFEKTIVITAS, TANTANGAN, DAN SOLUSI DI MASA KINI. *Berajah Journal*, 5(4), 379-388. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i4.617>
- Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), Article 1.
- Hasan, A., Aslan, A., & Ubabuddin, U. (2021). KURIKULUM PAI TEMATIK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQ ANAK SHOLEH PADA USIA DINI: *Cross-Border*, 4(2), 180-188.
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136-148. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3272>
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). IDENTIFIKASI KETERAMPILAN KOGNITIF ANAK USIA 2-6 TAHUN DI LEMBAGA PAUD KECAMATAN SLEMAN, YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181-189. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17705>

- Hendriarto, P., Aslan, A., Mardhiah, Sholihin, R., & Wahyudin. (2021). The Relevance of Inquiry-Based Learning in Basic Reading Skills Exercises for Improving Student Learning Outcomes in Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(01), 28–41. <https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1473>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL ‘AMAL SEBAWI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300–310.
- Hifza & Aslan. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387–401. <https://doi.org/10.30603/au.v19i2.864>
- Hifza & Aslan. (2020). *The Model of Competitive Advantage Development in Private Islamic Education Institutions dalam "BASA 2019: Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*. European Alliance for Innovation.
- Hifza, Juliana, Palapa, A., Maskur, & Aslan. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(12s), 1747–1753.
- Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF INTERDISIPLINER. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Hutagaluh, O. & Aslan. (2019). Pemimpin dan Pengaruh Geo Politik Terhadap Lahirnya Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 1(2), 23–29.
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE: International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Ikhlas, I., Aslan, A., & Mutazam, M. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRY GURU PAI DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SISWA KELAS VI DENGAN KONSEP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SDN 06 MENSERE TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 813–822.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761–774-761–774.
- Imelda, I., & Aslan, A. (2026). THE RELEVANCE OF VOCATIONAL AND HIGHER EDUCATION TO INDUSTRY NEEDS: A CRITICAL REVIEW OF THE SKILLS GAP AMONG GRADUATES AND ‘LINK-AND-MATCH’ STRATEGIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 6(1), 95–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.22240593>
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), Article 3.
- Iswadi, Aslan, & Sunantri, S. (2022). INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN PONDOK PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON TEBAS. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1417>
- Jayadi, U., Harahap, A., & Aslan, A. (2023). Educational Landscape in Indonesia in 2023: Challenges and Opportunities. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i2.266>
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). GLOBALISATION AND THE EROSION OF TRADITION: MODELLING THE IMPACT OF GLOBAL CULTURE ON LOCAL CUSTOMS. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4(3), Article 3.
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2025). ADDRESSING DISPARITIES IN MULTISECTORAL EDUCATION: LEARNING FROM AN INTERNATIONAL LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.

- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.
- Juliani, J., & Aslan, A. (2024). THE BASICS OF CURRICULUM DEVELOPMENT: CURRICULUM FROM THE ASPECTS OF IMTAQ AND IPTEK. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 299–309.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3605>
- Komari, K., Aslan, A., & Rusiadi, R. (2025). POTRET TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA. *Berajah Journal*, 5(4), 369–378. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i4.616>
- Legimin, L., & Aslan, A. (2025). POLA DAN ARAH PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 5(2), Article 2.
- Liliana, L., Putra, P., & Aslan, A. (2021). THE STRATEGY OF TADZKIRAH IN IMPLEMENTING CHARACTERS AT MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–17.
- Madri, M., Putra, P., & Aslan, A. (2021). The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.251>
- Maesaroh, Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 1839–1845.
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: *Al-Ulum*, 21(1). <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2188>
- Manullang, S. O., Risa, R., Trihudiyatmanto, M., Masri, F. A., & Aslan, A. (2021). CELEBRATION OF THE MAWLID OF PROPHET MUHAMMAD SAW: RITUAL AND SHARE ISLAM VALUE IN INDONESIAN. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.25217/jf.v6i1.1324>
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365–4374.